

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL PECAHAN BIASA MENGUNAKAN MEDIA KARTU PECAHAN PADA SISWA KELAS II SDN 25 KOTA SELATAN

Sri Ulfawati Maseke¹, Asni Ilham², Samsiar Rivai³, Muhammad Sarlin⁴, Andi
Marshanawiah⁵.

Universitas Negeri Gorontalo

Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Timur, Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo

Email :

sriulfawatimaseke17@gmail.com

asniilham@ung.ac.id

samsiar_rivai@ung.ac.id

sarlin_muh@ung.ac.id

andimarshanawiah@ung.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima (Agustus 2023)

Disetujui (September
2023)

Dipublikasikan (Oktober
2023)

Keywords:

*Kemampuan, Mengenal
Pecahan Biasa, Media
Kartu Pecahan*

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan media kartu pecahan kemampuan mengenal pecahan biasa pada siswa kelas II SDN 25 Kota Selatan Dapat Meningkatkan?”, adapun tujuan penelitian ini yaitu “meningkatkan kemampuan mengenal pecahan biasa menggunakan media kartu pecahan pada siswa kelas II SDN 25 Kota Selatan”. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitiannya adalah siswa kelas II yang berjumlah 9 orang. Hasil penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pemantauan dan evaluasi, dan tahap analisis dan refleksi. Hasil penelitian siklus I yaitu sebanyak 3 siswa atau 33% memperoleh nilai 75 keatas sesuai dengan standar KKM dan termasuk kategori tuntas. Sedangkan yang memperoleh nilai 75 kebawah sebanyak 6 siswa atau 67% dan termasuk kategori tidak tuntas. Pada penelitian tindakan siklus II terjadi peningkatan yaitu dari jumlah siswa kelas II 9 orang sebanyak 8 siswa atau 89% memperoleh nilai diatas 75 dan termasuk kategori tuntas sesuai dengan standar KKM dan sebanyak 1 orang siswa atau 11% memperoleh nilai dibawah 75 dan termasuk kategori tidak tuntas. Hasil pada siklus II ini sudah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media kartu pecahan kemampuan mengenal pecahan biasa pada siswa kelas II SDN 25 Kota Selatan meningkat.

Abstract

The problem statement of this research is "Can the use of fraction card media improve the students' ability to recognize ordinary fractions in class II of SDN 25 Kota Selatan?". This research aims to improve the students' ability to recognize ordinary fractions using fraction card media in class II of SDN 25 Kota Selatan. This is a classroom action research with 9 students in class II as the subjects. This research is conducted in

two cycles, and each cycle consists of 4 stages, namely the preparation stage, the action implementation stage, the monitoring and evaluation stage, and the analysis and reflection stage. The finding in cycle I shows that 3 students (33%) score 75 and above according to the KKM (Minimum Completeness Criteria) or complete, while 6 students (67%) score 75 and below or incomplete. In cycle II, there is an improvement, namely 8 out of 9 students (89%) score above 75 or complete, and only 1 student (11%) scores below 75 or incomplete. The results in cycle II have reached the specified performance indicators. Thus, it can be concluded that the use of fraction card media can improve the students' ability to recognize ordinary fractions in class II of SDN 25 Kota Selatan.

Pendahuluan

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Mata pelajaran matematika perlu di berikan kepada semua siswa untuk membekali mereka dalam berpikir logis, sistematis, kritis serta mampu bekerja sama. 5 Karakteristik matematika yang abstrak tersebut dengan tingkat perkembangan berpikir siswa khususnya siswa yang masih berada pada taraf operasional kongkrit. Oleh karena itu siswa masih harus diberikan rangkaian kegiatan nyata yang dapat mereka terima sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir mereka.

Pada kenyataannya sampai saat ini pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang di pandang sulit dipahami oleh kebanyakan siswa. Sehingga banyak siswa yang merasa kurang tertarik pada pembelajaran matematika. Dan proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang

mampu mengembangkan kemampuan berfikir siswa.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dalam memahami materi-materi matematika yang dimiliki objek kajian dari yang konkret kepada yang abstrak maka siswa akan mengalami proses untuk memahami konsep dengan pemakaian alat peraga. Dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa maka guru dapat mengaplikasikan kemampuan tersebut dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas II SDN 25 Kota Selatan, menyatakan bahwa siswa masih belum bisa menjelaskan macam-macam bentuk pecahan, siswa tidak

dapat menjawab dengan benar ketika diberikan soal pecahan yang bergambar, mereka belum bisa menyatakan nilai pecahan karena salah satu bagian dari daerah tersebut ada yang diarsir, dan siswa belum bisa membandingkan pecahan biasa. Selain itu ditemukan bahwa penerapan media pembelajaran di SDN 25 Kota Selatan yang belum optimal.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, sebaiknya perlu adanya suatu proses perencanaan pembelajaran dengan membutuhkan perantara konkret berupa media pembelajaran yang mudah dipahami siswa akan tetapi siswa belum diaplikasikan dengan media dalam pembelajaran makadalamhalinipeneliti termotivasi untukmelakukanpenelitiandi SDN 25 Kota Selatan dengan menerapkan media pembelajaran Kartu Pecahan untuk meningkatkan kemampuan mengenal pecahan biasa.

Perlunya Kebutuhan penggunaan media kartu pecahan dalam pembelajaran ini berfungsi untuk pengenalan makna pecahan. Sedangkan langkah selanjutnya digunakan Permainan Kartu Pecahan. Kartu ini dapat digunakan untuk melatih kemampuan siswa pada operasi hitung pecahan. Kartu Pecahan terbuat dari potongan kertas karton. Dengan penggunaan

media ini, bilangan pecahan dapat nampak nyata dan menarik, sehingga siswa tidak hanya membayangkan bilangannya tetapi juga memahami konsep bilangan pecahan yang disajikan. Selain itu pembelajaran akan lebih melibatkan siswa secara langsung.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Mengenal Pecahan Biasa Menggunakan Media Kartu Pecahan Pada Siswa Kelas II SDN 25 Kota Selatan”**

Pengertian Kemampuan

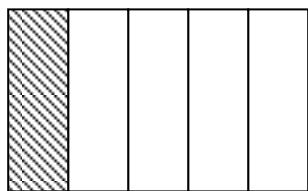
Menurut Telaumbanua (2021:14), kemampuan (ability) merupakan kecakapan atau kesanggupan untuk menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau hasil latihan praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya. Kemampuan adalah suatu kapasitas individu yang diperlukan untuk melakukan berbagai macam tugas dalam suatu pekerjaan yang dilakukannya. Assegaf, dkk (2022: 14).

Pengertian Pecahan

Menurut Avana Nurlev, dkk (2022: 36), kata pecahan berarti bagian dari keseluruhan yang berukuran sama berasal dari bahasa latin fractio yang berarti memecah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil atau bagian

dari keseluruhan. Sebuah pecahan mempunyai 2 bagian yaitu pembilang dan penyebut yang penulisannya dipisahkan oleh garis lurus $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$ dan sebagainya. Sejalan juga dengan pendapat Heruman (2010: 43) menyatakan bahwa pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh, dalam ilustrasi gambar yang biasanya ditandai dengan arsiran yang dinamakan pembilang dan bagian yang utuh dianggap sebagai satuan yang disebut dengan penyebut.”

Contoh :



Daerah yang di arsir menyatakan satu (1) bagian dari lima (5) bagian keseluruhan.

Ditulis : $\frac{1}{5}$, di mana 1 adalah pembilang, 5 adalah penyebut.

Dibaca : satu per lima.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pecahan merupakan bagian dari suatu kesatuan dimana pembilang dan penyebut keduanya dapat dibandingkan.

Macam-macam Pecahan

Macam-Macam Pecahan Menurut Purwoto (Kismawati Beri Dwi Santi 2010: 43) macam-macam pecahan meliputi : 1) Pecahan sederhana, yaitu pecahan yang pembilang dan penyebutnya merupakan bilangan-bilangan bulat yang koprim. (FPB dari pembilang dan penyebut adalah 1) Contoh : $\frac{2}{2}$, $\frac{4}{9}$, $\frac{11}{15}$, dst, 2) Pecahan murni, yaitu pecahan yang pembilangnya lebih kecil dari penyebut. Contoh : $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{3}{4}$, $\frac{9}{10}$, dst, 3) Pecahan tidak murni, yaitu pecahan yang pembilangnya lebih besar dari penyebut. Contoh : $\frac{7}{5}$, $\frac{12}{10}$, $\frac{4}{3}$, $\frac{8}{7}$, dst, 4) Pecahan Mesir, yaitu pecahan dengan pembilang 1. Contoh : $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{5}$, dst, 5) Pecahan campuran, yaitu suatu bilangan yang terbentuk atas bilangan cacah dan pecahan biasa. Contoh : $4\frac{1}{3}$, $2\frac{2}{3}$, $6\frac{4}{9}$, dst.

Pengertian Pecahan Biasa

Menurut untoro joko (2010: 21) pecahan biasa adalah pecahan yang terdiri atas pembilang dan penyebut, dimana untuk pecahan paling sederhana, pembilang lebih kecil dari penyebutnya.

Contoh : $\frac{1}{5}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{2}{3}$, $\frac{2}{4}$, $\frac{3}{5}$, $\frac{4}{5}$

Menurut Tjelong Amir (2022: 66) Pecahan biasa adalah pecahan yang terdiri

dengan jawaban yang sama dengan kartu acuan, maka dianggap kalah 1 kali (tidak mendapat skor). Setiap menjawab benar skor 1, tidak ada jawaban nilai 0 dan pemenangnya adalah pemain dengan skor terbanyak.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN 25 Kota Selatan. Sekolah ini beralamat di Jalan HB Yasin, Limba U Dua, Kec. Kota Selatan, Kota Gorontalo Tahun ajaran 2022/2023. Karakteristik penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan tindakan kelas adalah siswa kelas II SDN 25 Kota Selatan. Terdiri dari 9 orang siswa yang diantaranya 5 laki-laki dan 4 perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan mengenal pecahan biasa menggunakan media kartu pecahan.

Variabel Penelitian

Yang menjadi variabel input yaitu menyangkut perlakuan yang diberikan kepada siswa kelas II SDN 25 Kota Selatan terkait dengan meningkatkan kemampuan mengenal pecahan biasa menggunakan media kartu pecahan pada siswa kelas II SDN 25 Kota Selatan. Adapun aspek yang diukur dalam variabel input adalah sumber belajar yang digunakan, media dan tempat

belajar yang akan diuraikan sebagai berikut :

a) Siswa yang menjadi subyek penelitian ini adalah kelas II SDN 25 Kota Selatan, b) Peneliti sebagai pelaksana kegiatan proses pembelajaran di kelas dalam meningkatkan kemampuan mengenal pecahan biasa menggunakan media kartu pecahan pada siswa kelas II, c) Evaluasi dalam penelitian ini adalah berupa pemberian latihan soal untuk siswa agar bisa diketahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mengenal pecahan biasa menggunakan media kartu pecahan.

Variabel proses dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan media kartu pecahan dalam pembelajaran mengenal pecahan biasa.

Variabel output adalah hasil yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan. Variabel output dalam penelitian ini adalah Meningkatkan kemampuan mengenal pecahan biasa menggunakan media kartu pecahan pada siswa kelas II SDN 25 Kota Selatan, dengan aspek penilaian meliputi : kemampuan, menjelaskan macam-macam bentuk pecahan biasa, menyatakan nilai pecahan yang bagian daerahnya yang di arsir, dan membandingkan pecahan biasa.

Prosedur Penelitian

Menurut Arikunto Suharsimi, dkk (2021: 42) penelitian tindakan terdiri empat

tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi, dan refleksi.

Adapun prosedur pelaksanaan tindakan ini adalah:

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah peneliti berkolaborasi dengan guru kelas menyusun tentang : a) Menyusun RPP, b) Menyiapkan media pembelajaran kartu pecahan, c) Menyiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan, d) Menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), e) Membuat lembar observasi, f) Menyusun instrument penilaian.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi : a) Peneliti bertindak sebagai pemberi tindak pembelajaran dengan berbantu RPP, b) Peneliti dibantu oleh guru kelas sebagai obsevator, c) Pengamatan dilakukan dengan berpandu pada lembar observasi, d) Pembelajaran dilaksanakan menggunakan media kartu pecahan, e) Mengevaluasi hasil belajar siswa, f) Memberi tindak lanjut dan tugas rumah

Tahap Pemantauan dan Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan pemantauan dan evaluasi antara lain: a) Observasi penilaian guru, b) Observasi penilaian siswa, c) Observasi penilaian hasil belajar

Tahap Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini kegiatan analisis dan refleksi dilakukan setiap diakhir siklus. Apabila hasil analisis dan refleksi pada siklus I belum mencapai indikator peneliti yang telah ditetapkan maka akan dilanjutkan pada siklus II. Apabila hasil analisis dan refleksi pada siklus II sudah mencapai indikator dari siklus I maka menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media kartu pecahan terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengenal pecahan biasa di kelas II SDN 25 Kota Selatan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

Observasi

Dalam penelitian ini digunakan 2 jenis lembar observasi yakni lembar observasi untuk guru dan lembar observasi untuk siswa. Untuk mengukur aktivitas guru digunakan lembar observasi guru dan untuk mengukur aktivitas siswa menggunakan lembar observasi siswa.

Tes

Tes yang digunakan yang diberikan berupa tes tertulis yang berisi sejumlah soal untuk mengukur kemampuan mengenal pada pecahan biasa

Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto yang relevan. Foto-foto tersebut menjelaskan tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas II SDN 25 Kota Selatan dengan menggunakan media kartu pecahan. Selain foto-foto yang relevan, dokumentasi yang digunakan adalah dokumentasi lembar kerja peserta didik, lembar evaluasi individu, dan dokumentasi setiap kegiatan guru dan siswa pada proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Analisis Pada tahap analisis kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan semua data yang diperoleh dari hasil perbaikan dan evaluasi. Adapun kutipan dari Suharsimi (Tola 2017:27), Data yang diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut:

Untuk Siswa yang Mampu :

$$= \frac{\text{Jumlah siswa yang Mampu}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100$$

Untuk Siswa yang Tidak Mampu :

$$= \frac{\text{Jumlah siswa yang Tidak Mampu}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100$$

Data aktivitas guru dan siswa

Menurut rukajat (2018:28) hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dihitung dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah aspek pengamatan}} \times 100$$

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, kegiatan penelitian ini dianggap tuntas melalui 2 siklus yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Kemudian dalam pelaksanaan siklus ini dilaksanakan 4 tahap yaitu: (1) Tahap Perencanaan, (2) Tahap Pelaksanaan Tindakan, (3) Tahap Pemantauan dan Evaluasi, (4) Tahap Analisis dan Refleksi.

Penelitian ini diawali dengan observasi awal terhadap subyek penelitian sebagai data awal yang menjadi dasar dipilihnya rumusan masalah dalam penelitian ini. Dalam observasi awal ditemukan bahwa pada kemampuan mengenal pecahan biasa masih rendah. Dimana dari 9 siswa, yang mampu mengenal pecahan biasa berjumlah 1 siswa atau 11% yang belum mampu mengenal pecahan biasa dan tidak dapat mengerjakan materi tersebut berjumlah 8 siswa atau 89%. Jadi dapat disimpulkan bahwa temuan pada observasi awal ini menunjukkan bahwa pada kemampuan mengenal pecahan biasa masih rendah.

Deskripsi Hasil Penelitian Tindakan Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada pelaksanaan pembelajaran peneliti mengacu pada rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP). Kegiatan pengamatan mengacu pada instrumen observasi guru dan siswa. Pelaksanaan penelitian yang telah disetujui oleh kepala sekolah dan guru wali kelas II untuk siklus 1 ini dilakukan pada hari Rabu, 05 April 2023.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan penelitian ini, terlebih dahulu memulai pembelajaran dengan membaca doa belajar, kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan lagu “Indonesia Raya” bersama-sama, setelah itu mengambil absen siswa, kemudian memberikan apersepsi dengan memberikan tanya jawab tentang permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan pecahan. Setelah apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian melaksanakan pembelajaran mengenal pecahan biasa menggunakan media kartu pecahan, langkah-langkah tersebut sebagai berikut : Menjelaskan mengenai pengertian pecahan biasa dan bentuk-bentuk pecahan biasa. Setelah menjelaskan pengertian pecahan biasa dan bentuk-bentuk pecahan, kemudian memperlihatkan gambar media kartu pecahan. Setelah itu, guru meminta dua orang siswa maju ke depan kelas, kedua siswa diminta menggambar pecahan persegi dibagi dua bagian yang sama besar. Setelah itu, siswa dan guru melakukan tanya jawab

tentang percobaan yang telah dilakukan tersebut. Setelah itu guru mendemonstrasikan penggunaan media kartu pecahan. Dengan bimbingan guru siswa menyatakan, menuliskan, membaca nilai dan lambang pecahan dengan benar, setelah itu siswa dibagi menjadi 3 kelompok yang terdiri 3 siswa, kemudian siswa menempatkan diri pada kelompoknya, setelah itu siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu menyatakan, menuliskan, membaca nilai dan lambang pecahan dari sebuah gambar atau sebaliknya. Setelah itu siswa bermain kartu pecahan untuk memperdalam pengenalan pecahan. Setelah itu siswa perwakilan dari setiap kelompok membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas. Kemudian siswa dan guru bersama-sama membahas hasil kerja kelompok. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya pada guru (peneliti) tentang materi yang belum dipahami. Guru (peneliti) memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa yang belum aktif dalam pembelajaran, kemudian guru membagikan soal LKPD untuk mereka kerjakan setelah siswa selesai mengerjakan soal-soal yang ada di LKPD. Kemudian untuk menumbuhkan semangat setiap siswa mengikuti proses pembelajaran maka akan diberikan penghargaan berupa hadiah kepada masing-masing kelompok

yang menyelesaikan pekerjaan mereka berdasarkan yang berhasil menyelesaikan terlebih dahulu dan begitu seterusnya, kegiatan terakhir menyimpulkan materi dengan melibatkan siswa. Selanjutnya melakukan evaluasi diakhir pembelajaran, dengan membagikan soal kepada setiap siswa. Soal tersebut sebagai alat ukur keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian pembelajaran di akhiri dengan membaca doa menurut agaman dan keyakinan masing-masing, pada saat peneliti sedang melakukan proses pembelajaran, guru kelas mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan memperhatikan lembar observasi, baik itu lembar observasi guru maupun lembar observasi siswa yang telah diberikan oleh peneliti sebelum pembelajaran dimulai.

3. Tahap Pemantauan Dan Evaluasi

a. Hasil Pengamatan aktivitas guru

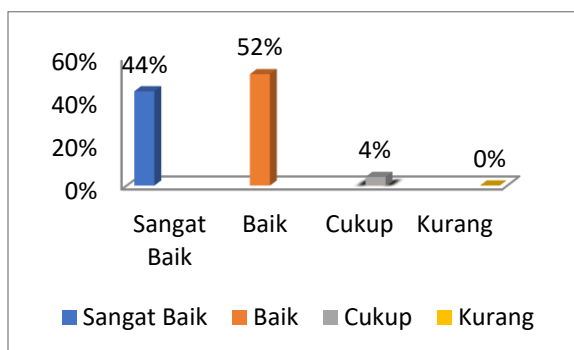


Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Berdasarkan diagram hasil pengamatan aktivitas guru di atas, dari 25 aspek yang diamati, terdapat 11 aspek yang termasuk kategori Sangat Baik dengan presentase 44%, 13 aspek dalam kategori Baik dengan presentase 52%, dan 1 aspek dalam kategori Cukup dengan presentase 4%.

b. Hasil Pengamatan aktivitas siswa

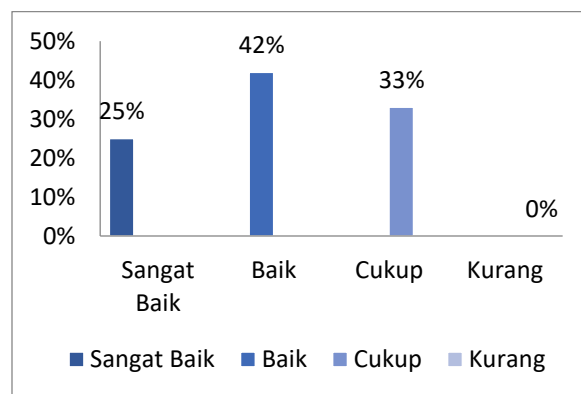


Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan diagram hasil pengamatan aktivitas siswa diatas. dari 12 aspek yang dinilai, 3 aspek termasuk dalam kategori Sangat Baik dengan presentase 25%, 5 aspek termasuk dalam kategori Baik dengan presentase 42%, dan 4 aspek termasuk dalam kategori Cukup dengan presentase 33%.

c. Hasil Evaluasi Kemampuan Mengenal Pecahan Biasa

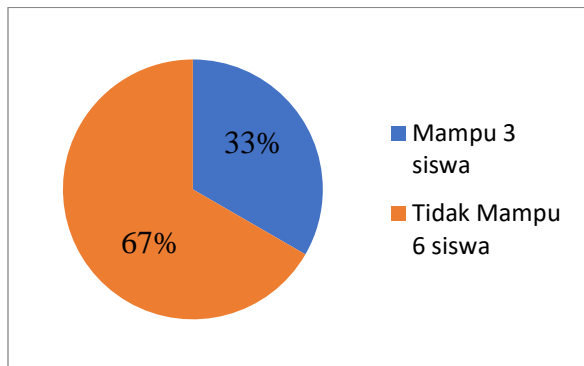


Diagram Hasil Kemampuan Mengenal Pecahan Biasa Siklus I

Berdasarkan diagram hasil penilaian kemampuan mengenal pecahan biasadiatas. Dari jumlah 9 siswa yang mencapai ketuntasan nilai di atas 75atau mencapai KKM berjumlah 3 siswa atau sebesar 33% dan siswa yang belummencapai KKM berjumlah 6 siswa atau sebesar 67%. Hal ini dapat dikatakan bahwa siklus I kemampuan mengenal pecahan biasa menggunakan media kartu pecahan belum berhasil karena kegiatan belajar siswa pada siklus I ini belum mencapai 75%.

4. Tahap Analisis dan Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti tentang kemampuan kemampuan mengenal pecahan biasa selama proses pembelajaran peneliti melakukan pengamatan bahwa dari 3 aspek yang diukur, rata-rata presentase yang diperoleh belum memenuhi indikator capaian yang

telah ditetapkan.

Kemampuan mengenal pecahan biasa secara umum telah mengalami perubahan dari observasi awal. Setelah dilakukan tindakan siklus I dengan menggunakan media kartu pecahan, presentase siswa yang memiliki nilai mencapai KKM mengalami peningkatan menjadi 33% atau 3 siswa yang termasuk dalam kategori Mampu, namun karena hasil yang diperoleh belum mencapai target atau tingkat ketercapaian sebanyak 79% maka penelitian akan dilanjutkan ke Siklus II.

Faktor yang mempengaruhi belum tercapainya indikator yaitu kurangnya perhatian siswa dalam menerima materi, kurangnya keaktifan siswa bertanya dan menjawab saat pelajaran berlangsung, kemudian juga beberapa siswa kurang berpartisipasi saat berdiskusi, saat dilaksanakan tes evaluasi mendapat nilai 0 atau termasuk kategori tidak tuntas. Beberapa siswa juga masih belum bisa menjelaskan macam-macam bentuk pecahan biasa kemudian siswa juga masih keliru dalam menyatakan nilai pecahan yang bagian daerahnya yang diarsir, membandingkan pecahan biasa dan siswa juga masih bingung dalam menggunakan media kartu pecahan pada saat bermain kartu pecahan.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun kembali jadwal pelaksanaan penelitian dan membuat rancangan penelitian yang dilaksanakan pada hari Selasa, 11 April 2023. Dengan memperhatikan hal-hal yang akan dilakukan pada siklus II agar mencapai indikator keberhasilan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan penelitian ini, terlebih dahulu membuka pembelajaran dengan membacakan doa dan memberikan kesempatan kepada siswa menyampaikan apa yang mereka pelajari sebelumnya, setelah itu menyanyikan lagu "Indonesia Raya" bersama-sama, setelah itu mengambil kehadiran siswa, kemudian guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari pada siklus 1 yaitu menyatakan nilai pecahan biasa dengan mengajukan pertanyaan "Naila memiliki 1 buah jambu berukuran besar. Namun buah jambu itu akan diberikan pada 4 orang temannya, apa yang harus dilakukan Naila?", "Lalu bagaimana cara membaginya?" Kemudian guru memberikan pengutan atas jawaban. setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Selanjutnya masuk pada materi pembelajaran, guru melakukan tanya jawab

dengan siswa mengenai mengenal pecahan dalam materi yang lalu. Setelah itu siswa mendengarkan penjelasan guru tentang membandingkan pecahan dengan media kartu pecahan. Kemudian siswa memperhatikan penjelasan guru tentang penggunaan tanda pembandingan, selanjutnya guru meminta beberapa siswa maju kedepan kelas, siswa itu diminta memberikan tanda pembandingan pada dua buah pecahan. Setelah itu siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang demonstrasi yang telah dilakukan tersebut. Setelah itu siswa dibagi 3 kelompok yang terdiri 3 siswa, kemudian siswa menempatkan diri pada kelompoknya. Setelah itu siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu memberikan tanda pembandingan pada dua buah pecahan serta mengurutkan pecahan. Kemudian siswa bermain kartu pecahan untuk memperdalam pengenalan perbandingan pecahan. Selanjutnya perwakilan dari masing-masing kelompok membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas, siswa dan guru bersama-sama membahas hasil kerja kelompok. Setelah itu siswa diberi kesempatan untuk bertanya pada guru (peneliti) tentang materi yang belum dipahami. Kemudian guru (peneliti) memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa yang belum aktif dalam pembelajaran.

Setelah itu siswa dibagikan LKPD untuk mereka kerjakan. Setelah siswa selesai mengerjakan LKPD. Guru memberikan penghargaan atas partisipasi siswa dalam pembelajaran. Akhir pembelajaran, siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran dan membaca doa menurut agama dan keyakinan masing-masing.

3. Tahap Pemantauan Dan Evaluasi

a. Hasil pengamatan aktivitas guru

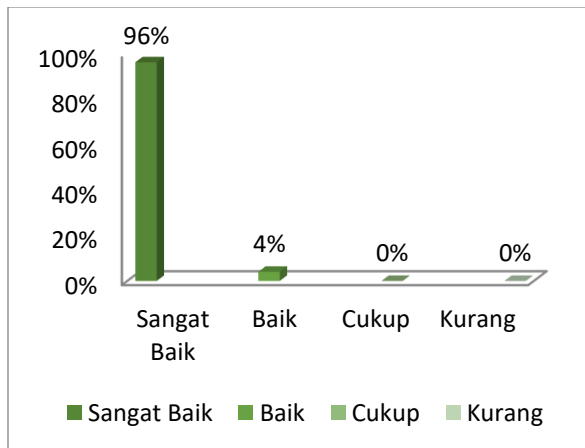
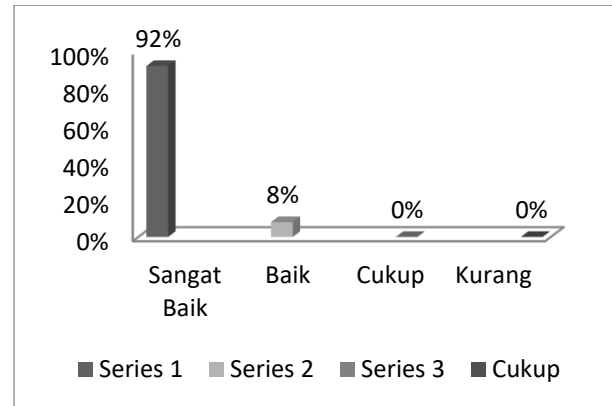


Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Berdasarkan diagram pengamatan aktivitas guru siklus II diatas. Dari 25 aspek yang dinilai terdapat 24 aspek yang termasuk kategori Sangat Baik dengan presentase 96%, dan 1 aspek dalam kategori Baik dengan presentase 4%.

b. Hasil pengamatan aktivitas siswa



Gambar Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan diagram pengamatan aktivitas siswa siklus II diatas. Dari 12 aspek yang dinilai, 11 aspek termasuk dalam kategori Sangat Baik dengan presentase 92%, 1 aspek termasuk dalam kategori Baik dengan presentase 8%.

c. Hasil Penilaian Kemampuan Mengenal Pecahan Biasa

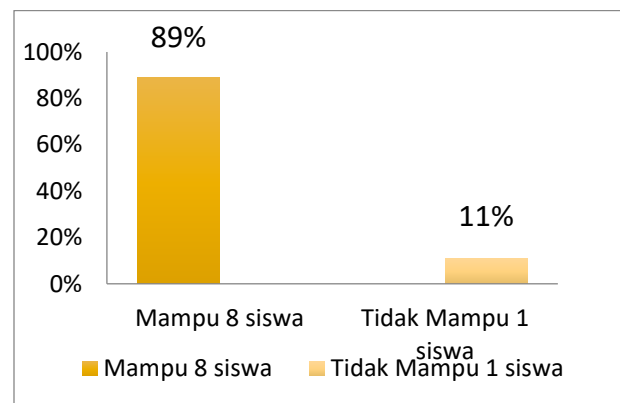


Diagram Hasil Kemampuan Mengenal Pecahan Biasa Siklus II

Berdasarkan diagram hasil kemampuan mengenal pecahan biasa diatas dapat dilihat bahwa hasil dari

penilaian kemampuan mengenal pecahan biasa dengan menggunakan media kartu pecahan terdapat 8 siswa atau 89% yang mampu dengan indikator yang telah ditentukan. Kemudian terdapat 1 siswa atau 11% yang kurang mampu dengan indikator yang telah ditentukan.

Tahap Analisis Dan Refleksi

Dari hasil pembelajaran telah mengalami peningkatan yang baik pada siklus II ini yaitu dimana siswa sudah mampu mengenal pecahan biasa dengan menggunakan media kartu pecahan. Sehingga pada siklus II ini telah mencapai indikator yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai yang diperoleh yaitu dari 9 siswa terdapat 8 siswa atau 89% yang mendapatkan nilai kategori mampu dengan memperoleh nilai 75 keatas dan 1 siswa atau 11% yang mendapatkan nilai kategori kurang mampu dengan memperoleh nilai 75 kebawah. Hasil tersebut telah mencapai indikator yang telah ditetapkan.

Pembahasan

Kegiatan penelitian tindakan pada materi mengenal pecahan biasa dengan menggunakan media kartu pecahan sebagai alat peraga telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan dan sudah sesuai dengan indikator kinerja yang ditetapkan di

SDN 25 Kota Selatan, yaitu dengan memiliki indikator sebagai berikut : 1) Aktivitas pembelajaran guru meningkat sampai 96% dan aktivitas pembelajaran siswa meningkat sampai 92%, 2) Hasil deskripsi siklus II menunjukkan 8 siswa atau 89% dari 9 siswa menunjukkan hasil pembelajaran yang memuaskan.

Hal ini karena keunggulan dan penerapan kartu pecahan yaitu dengan bermain kartu pecahan siswa suka dengan proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu pecahan siswa dapat belajar sambil bermain sehingga siswa akan lebih mengenal materi pecahan biasa yang akan dipelajari. Suasana dalam proses pembelajaran menjadi menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan, yaitu kecenderungan siswa yang menyukai dunia permainan, sehingga siswa tidak cepat bosan untuk belajar matematika. Selain itu dalam pembelajaran ini melatih siswa untuk memiliki keterampilan berpikir maupun keterampilan sosial seperti keterampilan mengenal pecahan secara cepat, mampu memberikan apresiasi kepada siswa yang lain. Antusiasme siswa pada saat menggunakan media kartu pecahan ini sejalan dengan pendapat Yulia Putriana (2022:70) yang menyatakan bahwa media kartu pecahan ini bermanfaat digunakan

untuk siswa karena dalam penerapannya, siswa dapat menggunakan media kartu pecahan dan menggunakannya dengan baik. dapat disimpulkan bahwa media kartu pecahan merupakan media pembelajaran yang dapat merangsang proses berpikir siswa. Karena mudah digunakan dapat menghubungkan secara langsung dengan materi pecahan.

Terdapat 1 siswa atau 11% yang mendapatkan nilai kategori kurang mampu dengan memperoleh nilai 75 kebawah. Kemudian untuk 1 siswa yang kurang mampu mengenal pecahan biasa agar diberikan semangat atau dorongan berupa motivasi yang membangun untuk lebih giat dalam belajar khususnya mengenal pecahan biasa, dan diserahkan kepada guru kelas untuk ditindak lanjuti kembali.

Berdasarkan data yang telah dianalisis dari siklus I dan siklus II terlihat mengalami peningkatan kemampuan siswa dalam mengenal pecahan biasa. Pada siklus I hanya memperoleh 33% atau 3 siswa yang telah mencapai ketuntasan, dan pada siklus II naik menjadi 89% atau 8 siswa yang telah mencapai ketuntasan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal pecahan biasa siswa telah memenuhi indikator kinerja pencapaian yang telah ditetapkan yaitu 75% dengan nilai ketuntasan 75 keatas.

Untuk lebih jelasnya, gambar diagram perbandingan kemampuan mengenal pecahan biasa menggunakan media kartu pecahan dapat dilihat sebagai berikut :

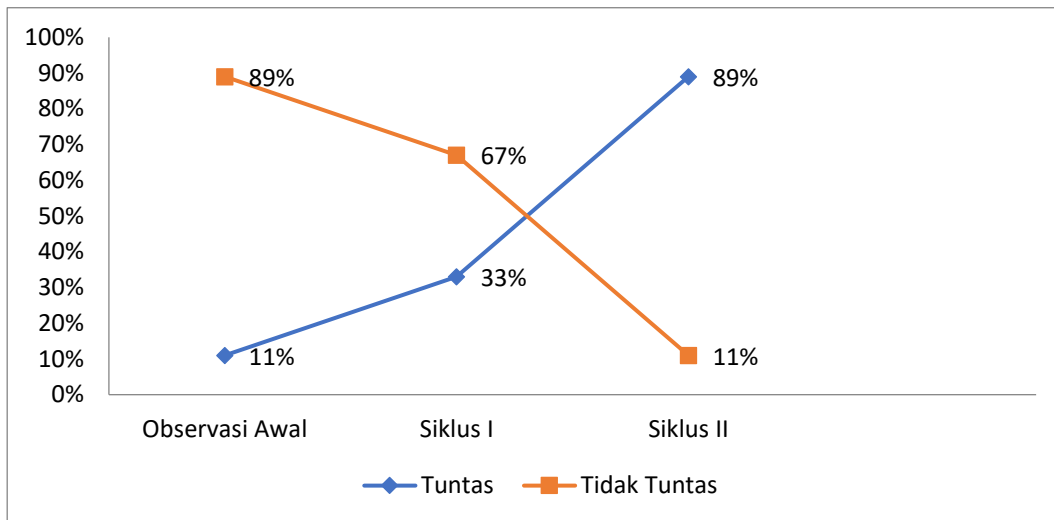


Diagram Perbandingan Kemampuan Mengenal Pecahan Biasa

Dengan demikian hipotesis penelitian tindakan kelas ini dinyatakan bahwa dengan menggunakan media kartu pecahan dapat meningkatkan kemampuan mengenal

pecahan biasa pada siswa kelas II SDN 25 Kota Selatan, dinyatakan berhasil dan dapat diterima.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam II siklus dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media kartu pecahan kemampuan mengenal pecahan biasa pada

siswa kelas II SDN 25 Kota Selatan meningkat.

Hal ini terlihat dari adanya peningkatan yang ada pada evaluasi siklus I sebesar 33% sedangkan pada siklus II sebesar 89%. Untuk siswa pada siklus I dari 9 siswa yang mampu sebanyak 3 siswa atau 33% dan yang kurang mampu sebanyak 6 siswa atau 67%. Sedangkan pada siklus II dari 9 siswa yang mampu sebanyak 8 siswa atau 89% dan yang kurang mampu sebanyak 1 siswa atau 11%.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 42.
- Assegaf, A. B. A., Helmalia, P., Lailatul, A., Ahmad, H. M., Aulia, R. A. P., Nilna, R., Abidatul, K., Luluk, K., Murtadlo, H., Ahmad, M., Siti, K., Hikmatul, A., Laela, K., Amirotul, F., Dissy, S. S., Nur, S., Mifta, B. M., Trysia, S. C., Mashunatul, I., Riza, M., Ahmad, S., Ernika, L. S., Siti, F. (2022). *Perilaku Organisasi Pendidikan, Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri*. 14.
- Kismawati, A. D. S. (2010). *Peningkatan Kemampuan Menghitung Pecahan Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kedungwinongi Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2010*. Surakarta. 43.
- Mahanani, A. (2018). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Sederhana melalui Media Kartu Pecahan di Kelas III SD Negeri 2 Wates*. *BASIC EDUCATION*, 7(31), 3-108.
- Nurlev, A., Sundahry, Sbhannadri, Eka, P, R., Guswita, R., & Juwita, N, R. (2022). *Pembelajaran Matematika SD Kelas Tinggi*. Jawa Tengah: Lakeisha. 36.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 28.
- Telaumbanua, M. (2021). *Belajar Teori Prektek Dalam Penelitian Tindakan Kelas Sekolah*. Malang: Ahlimedia Press. 14.
- Tjolleng, A. (2022). *Intisari Matematika Buku Pintar Para Juara*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer. 66.
- Tola, V. (2017). *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Model Bertukar Pasangan Pada Kelas VSDN 7 Suwawa Kabupaten Bone*
- Untoro, J., J. Sarosa, W., Subagio, U., Astuti, S., & Sulistyowati, H. (2010). *Buku Pintar Pelajaran SD/MI 5 in 1*. Jakarta: PT Wahyu Media. 21.